

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi dan bangkitnya ekonomi saat ini, pasar modal mulai ramai diminati oleh masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal sendiri merupakan salah satu sumber pendanaan penting bagi perusahaan karena pasar modal menjadi tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menanamkan modalnya. Selain itu, pasar modal juga menjadi salah satu alternatif pilihan sumber dana bagi perusahaan. Pasar modal dapat dijadikan wadah untuk melakukan investasi jangka panjang, seperti saham, obligasi, reksadana. Diantara banyaknya jenis investasi yang ada, investasi saham memiliki banyak peminat. Saham dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan investasi bagi investor karena dapat memberikan laba yang cukup besar dengan modal awal yang tidak terlalu besar.

Indonesia mempunyai tiga pilar ekonomi, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Salah satu pilar ekonomi yang mempunyai peran penting yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Menurut Eric Thohir yang menjabat sebagai Menteri Badan

Usaha Milik Negara (BUMN), BUMN memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia, dimana sepertiga dari perekonomian yang ada di Indonesia merupakan kontribusi dari BUMN (*Sumber: <https://bumn.go.id>*). BUMN memiliki beberapa usaha yang dijalankan pada berbagai sektor seperti keuangan, transportasi, properti, industri, pertambangan, telekomunikasi dan masih ada lainnya. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menginformasikan terdapat 20 perusahaan BUMN yang biasa disebut dengan indeks IDXBUMN20 yang telah *go public*.

Pada perusahaan *go public*, nilai dari sebuah perusahaan dapat dilihat pada harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). IDXBUMN20 merupakan salah satu indeks yang mengukur kinerja harga dari 20 saham perusahaan tercatat yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan afiliasinya yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama minimal 6 bulan terakhir. Tujuan indeks IDXBUMN20 yaitu mengukur kinerja sektor BUMN secara keseluruhan, sebagai acuan bagi investor dalam melakukan investasi, dijadikan produk investasi pasif seperti Reksa Dana dan ETF Indeks dan menjadi benchmark bagi portofolio aktif. Manfaat dari indeks IDXBUMN20 sendiri yaitu memberikan gambaran tentang kinerja sektor BUMN secara keseluruhan, membantu investor memilih saham BUMN yang potensial dan memberikan acuan untuk melakukan diversifikasi investasi. Perusahaan yang membuka sahamnya pada pasar modal selalu berupaya memaksimalkan nilai sahamnya untuk menarik investor agar menanamkan modalnya. Investor akan

tertarik pada perusahaan yang mengalami pertumbuhan karena tujuan dari investor sendiri yaitu mendapatkan keuntungan dari investasinya. Perusahaan yang mempunyai prestasi yang baik dapat meningkatkan permintaan saham dan harga saham perusahaan tersebut cenderung meningkat.

Harga saham merupakan salah satu indikator penting dalam pasar modal yang mencerminkan nilai perusahaan itu sendiri. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi dan diminati oleh investor. Dalam pasar modal harga saham selalu berubah setiap waktu. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) dalam Paledung *et al* (2021), harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Penentuan harga saham dapat ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar. Ketika permintaan meningkat akan menyebabkan harga saham meningkat. Sebaliknya, jika permintaan menurun akan menyebabkan harga saham menurun.

Berubahnya harga saham dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, valuta asing, kondisi fundamental perusahaan, permintaan dan penawaran, indeks harga saham, rumor dan sentimen pasar. Harga saham dijadikan indikator pengelolaan perusahaan, jika harga saham selalu mengalami peningkatan para investor akan menganggap bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.

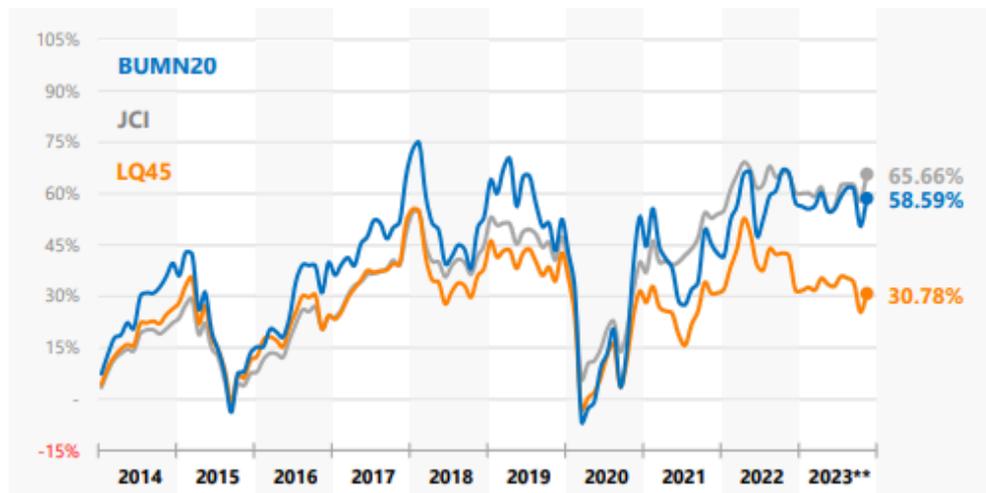
Untuk menganalisis harga saham bisa dilakukan menggunakan dua cara yaitu pendekatan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan salah satu metode yang digunakan oleh investor

untuk menilai kesehatan keuangan dan prospek masa depan suatu perusahaan. Analisis fundamental juga dapat menjadi hal yang mendasari dari sebuah perusahaan apakah sahamnya layak untuk di beli atau tidak. Menurut Budiman (2023) analisis fundamental merupakan proses untuk mempelajari informasi keuangan dan non keuangan dari sebuah perusahaan untuk melihat prospek dan nilai intrinsiknya. Sedangkan untuk analisis teknikal yaitu analisis yang mempertimbangkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu berdasarkan aspek teknis dan informasi statistik tentang perubahan tersebut.

Perubahan harga saham juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini yaitu faktor yang berasal dari internal perusahaan tersebut seperti kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar perusahaan seperti kebijakan pemerintah, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, fundamental ekonomi makro, dan rumor atau sentimen pasar. Harga saham merupakan salah satu indikator mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan yang ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan di pasar modal. Investor yang tidak puas dengan kinerja perusahaan akan menjual sahamnya dan menginvestasikan ke perusahaan lain yang dimana hal ini dapat menyebabkan harga saham menjadi turun. Berikut grafik pergerakan harga saham indeks IDX BUMN20 Tahun 2014-2024:

PERGERAKAN HARGA SAHAM IDX BUMN20

Tahun 2014-2023



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Gambar I. 1 Grafik Pergerakan Harga Saham IDXBUMN20 Tahun 2014-2023

Dari Gambar I.1 menunjukkan grafik dari pergerakan indeks saham dari tahun 2014-2023 mengalami fluktuatif atau tidak stabil. Sejak awal tahun 2020, pasar saham di Indonesia menunjukkan kinerja yang kurang memuaskan dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini dikarenakan adanya gempuran sentimen negatif dari pihak eksternal maupun domestik. Menurut CNBC Indonesia, ada 34 indeks bursa saham Indonesia baik indeks sektoral maupun indeks berdasarkan papan pencatatan berada pada zona merah, tidak terkecuali dengan indeks IDX BUMN20. Pasar saham kembali bergairah pada pertengahan tahun 2020 atau awal Juni 2020. Direktur Anugerah Mega Investama Hans Kwee mengatakan, indeks BUMN20 mempunyai kinerja lebih baik karena didorong oleh saham-saham perbankan. Selain itu untuk saham PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) yang masuk ke dalam indeks BUMN20 mengalami penurunan

dalam periode tersebut. Pada tahun 2021 ada terjadi penurunan harga saham pada indeks IDX BUMN20. Menurut analis Phillip Sekuritas Anugerah Zamzami Nars, penurunan ini disebabkan oleh banyaknya saham berkapitalisasi pasar besar yang tertekan dan merupakan anggota indeks IDX BUMN20. Menurut Kepala Riset FAC Sekuritas Indonesia Wisnu Prambudi Wibowo, penurunan saham ini dipicu oleh kinerja tahun 2020 yang kurang bagus dan porsi hutang yang cukup besar (*Sumber: kontan.co.id*). Jika dilihat pada grafik pada tahun 2021 pada awal tahun mengalami kenaikan harga saham dan di tahun 2022 sampai 2023 harga saham mengalami naik turun.

Pergerakan harga saham yang fluktuatif pada perusahaan BUMN di pasar modal mencerminkan ketidakpastian kondisi suatu pasar modal yang dapat menyebabkan investor harus lebih cermat dalam menanamkan modalnya. Informasi mengenai saham pada perusahaan tercermin dalam laporan keuangan. Beberapa faktor fundamental yang diprediksi dapat mempengaruhi harga saham diantaranya Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan. Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi harga saham yaitu profitabilitas. Dalam menganalisis laporan keuangan metode yang umum digunakan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan sering disebut sebagai faktor fundamental perusahaan. Rasio keuangan yang dapat digunakan salah satunya yaitu rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas digunakan untuk menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi. Besarnya rasio profitabilitas sebuah perusahaan dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang baik. Seperti penelitian yang

dilakukan oleh Levina (2019) dan Hisbullah (2021) menggunakan ROE (*Return On Equity*) sebagai rasio untuk mengukur profitabilitas mendapatkan hasil bahwa ROE terbukti berdampak secara signifikan dan positif terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Waskito (2021) hasilnya menunjukkan bahwa rasio ROE (*Return On Equity*) menunjukkan hasil yang negatif signifikan terhadap harga saham.

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi harga saham yaitu struktur modal. Struktur modal berperan sebagai pembiayaan operasional dan pertumbuhan perusahaan. Struktur modal dapat dikatakan optimal jika mampu menciptakan keseimbangan antara risiko dan profit yang diperoleh dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Pada sebuah perusahaan *go public* struktur modal dapat memperlihatkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri sebagai pembayaran hutang. Jika proporsi hutang dalam struktur modalnya terlalu besar maka beban perusahaan juga akan semakin besar dan resiko finansial tidak terbayarnya hutang dan beban bunga akan meningkat. Oleh karena itu, keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengelola struktur modalnya berpengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi. Pada penelitian Prasetyo *et al* (2021) struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Menurut Lumopa *et al* (2023) berdasarkan hasil penelitiannya, struktur modal yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan hasil yang positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Faktor ketiga yang diduga dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu ukuran perusahaan (*firm size*). Menurut Kasmir (2020) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu gambaran perusahaan yang dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan adalah skala operasi perusahaan yang diukur berdasarkan total aset, total penjualan, atau jumlah karyawan. Semakin besar ukuran perusahaan itu maka akan mendapatkan perhatian lebih dari investor, karena para investor menganggap perusahaan yang besar dapat menjaga stabilitasnya dengan baik. Ukuran perusahaan yang semakin tinggi sangat berkaitan erat dengan keputusan pendanaan perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Dari hasil penelitian Samudra (2020) dan Nasution (2020), ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Rahma (2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas dan beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda membuat penulis ingin melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan IDXBUMN20 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023.”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan IDXBUMN20 yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 ?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan IDXBUMN20 yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan IDXBUMN20 yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 ?

1.3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta luasnya ruang lingkup penelitian untuk menghindari adanya kesalahan persepsi pada penelitian ini, penulis hanya akan membatasi masalah dan berfokus pada pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan IDXBUMN20 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

1.4. Tujuan Penelitian

Jika melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan IDXBUMN20 yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap harga saham perusahaan IDXBUMN20 yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 ?

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan IDXBUMN20 yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 ?

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan IDXBUMN20 yang terdaftar di BEI sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan informasi tentang variabel mana saja yang berpengaruh positif dan negatif terhadap harga saham dan mana variabel mana yang lebih dominan terhadap harga saham.

b. Bagi Investor

Memberikan informasi penggunaan laporan keuangan sebagai acuan untuk mengevaluasi sebelum melakukan investasi.

c. Bagi Manajemen

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengambilan kebijakan dalam perusahaan dan pengambilan keputusan.